

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIPANGERAN MELALUI PENGOLAHAN BUNGA TELANG SEBAGAI MINUMAN HERBAL ANTIOKSIDAN

Ellen Stephanie Rumaseuw<sup>1\*</sup>, Maria Alfa Raniadita<sup>2</sup>, Carissa Wityadarda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Diploma Tiga Farmasi, Universitas Santo Borromeus, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Kewirausahaan, Universitas Santo Borromeus, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Sarjana Ilmu Gizi, Universitas Santo Borromeus, Indonesia

[ellen@ustb.ac.id](mailto:ellen@ustb.ac.id), [dita@ustb.ac.id](mailto:dita@ustb.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masyarakat Desa Cipangeran, memiliki potensi tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*, L.) yang selama ini hanya dipandang sebagai tanaman hias, padahal kaya antioksidan alami. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan manfaat ilmiah bunga telang sekaligus melatih masyarakat dalam pengolahannya sebagai minuman herbal bernilai kesehatan dan ekonomi. Program dilaksanakan melalui penyuluhan, diseminasi ilmiah, dan workshop pengolahan teh rempah telang yang diikuti 20 peserta dari kader posyandu, perangkat desa, dan ibu rumah tangga. Evaluasi dilakukan dengan *Pretest-Posttest*, observasi praktik, dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 43% serta seluruh peserta mampu mengolah produk secara mandiri. Bahkan, muncul inisiatif untuk membentuk usaha kecil berbasis telang dengan dukungan perangkat desa. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat berbasis potensi lokal.

**Kata Kunci:** Antioksidan Alami; Bunga Telang; Pemberdayaan Masyarakat; Produk Herbal; *Workshop*.

**Abstract:** *The community in Cipangeran Village, has long viewed butterfly pea (Clitoria ternatea L.) mainly as an ornamental plant, despite its potential as a rich source of natural antioxidants. This program aimed to introduce its health benefits while equipping the community with practical skills to process it into herbal tea with both health and economic value. The activities involved educational sessions, scientific dissemination, and a hands-on workshop with 20 participants, including health cadres, village officials, and housewives. Evaluation was carried out through pretest-posttest, direct observation, and interviews. Results showed a 43% increase in knowledge, and all participants were able to independently process butterfly pea products. Moreover, the community initiated small-scale businesses supported by local authorities. Beyond improving knowledge and skills, this program encouraged economic empowerment and showcased butterfly pea as a promising local resource.*

**Keywords:** *Butterfly Pea; Community Empowerment; Herbal Products; Natural Antioxidant; Workshop.*



#### Article History:

Received: 02-09-2025

Revised : 24-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Online : 10-10-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi pangan dan minuman alami terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap bahaya paparan radikal bebas. Radikal bebas diketahui berperan dalam mempercepat proses penuaan serta memicu berbagai penyakit kronis, termasuk kanker, diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular (Hidayati et al., 2021). Antioksidan berfungsi penting dalam menetralkan radikal bebas sehingga tubuh terlindungi dari kerusakan oksidatif. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian ilmuwan maupun praktisi kesehatan lebih terarah pada pemanfaatan antioksidan alami dibandingkan dengan antioksidan sintetis yang berpotensi menimbulkan efek samping (Amaliah & Yuliatwati, 2022; Arisandi et al., 2024).

Tanaman obat tradisional menjadi salah satu sumber antioksidan alami yang potensial untuk dikembangkan. Penggunaan tanaman herbal sebagai pangan fungsional dan obat tradisional telah lama dikenal dalam pengobatan masyarakat, dan kini semakin dilirik kembali karena relatif aman, mudah diperoleh, serta bernilai ekonomis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsumsi tanaman herbal dapat membantu pencegahan penyakit degeneratif sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ruswanto et al., 2024). Dengan demikian, eksplorasi tanaman lokal yang kaya senyawa aktif merupakan langkah penting untuk mendukung gaya hidup sehat berbasis kearifan lokal.

Salah satu tanaman lokal yang memiliki potensi besar adalah bunga telang (*Clitoria ternatea* L.). Tanaman ini banyak tumbuh di pekarangan masyarakat dan sering hanya dipandang sebagai tanaman hias. Padahal, bunga telang mengandung antosianin, flavonoid, dan berbagai antioksidan kuat yang telah terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Huar & Rumaseuw, 2025; Wulandari et al., 2025). Sayangnya, pemanfaatan bunga telang masih sangat terbatas, sehingga diperlukan upaya untuk mengenalkan manfaat ilmiahnya kepada masyarakat. Pemanfaatan yang tepat tidak hanya dapat menunjang kesehatan, tetapi juga membuka peluang ekonomi berbasis sumber daya lokal (Sabrina et al., 2025).

Beberapa komunitas masyarakat mulai mengembangkan budidaya bunga telang untuk diolah menjadi berbagai produk, seperti teh herbal, pewarna alami makanan, maupun bahan dasar kosmetik (Sari et al., 2024). Potensi pengembangan ini menunjukkan bahwa bunga telang bukan sekadar tanaman hias, melainkan komoditas multifungsi dengan nilai tambah yang tinggi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan telang dapat memberikan manfaat ganda: menjaga kesehatan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga melalui produk olahan herbal yang bernilai jual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan manfaat bunga telang dalam bidang kesehatan. Ekstrak bunga telang terbukti memiliki aktivitas

antioksidan tinggi dengan metode DPPH (Wulandari et al., 2025). Studi lain menunjukkan potensinya dalam pencegahan penyakit degeneratif karena kandungan antosianin dan flavonoid (Amaliah & Yuliawati, 2022). Selain itu, bunga telang dapat dimanfaatkan dalam bentuk kombucha yang berfungsi sebagai minuman fungsional (Pujiyanti & Ilmi, 2025), serta sebagai bahan tambahan pangan sehat di berbagai daerah (Falya et al., 2024). Berbagai bukti ilmiah tersebut memperkuat alasan pentingnya pengembangan pemanfaatan bunga telang di tingkat masyarakat.

Tidak hanya dalam bidang kesehatan, bunga telang juga memiliki prospek ekonomi. Penelitian Djamal et al. (2024) menunjukkan bahwa produk olahan telang dapat dipromosikan secara efektif melalui pemasaran digital dan mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM). Studi lain menegaskan bahwa edukasi pengolahan telang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di berbagai wilayah (Ansori et al., 2023; Irawati et al., 2023; Rahmadani et al., 2024). Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk berbasis telang mampu menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, terutama bila dikombinasikan dengan pelatihan praktis dan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi mengenai manfaat bunga telang sebagai sumber antioksidan alami serta pelatihan pengolahannya menjadi minuman herbal. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan potensi lokal secara mandiri sekaligus memperkuat perekonomian keluarga berbasis produk herbal. Kebutuhan masyarakat akan bahan pangan dan minuman yang alami dan menyehatkan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya paparan radikal bebas yang dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis seperti kanker, diabetes, dan penyakit jantung (Hidayati et al., 2021). Antioksidan berperan penting dalam menangkalkan radikal bebas, dan saat ini, perhatian lebih besar diarahkan pada sumber antioksidan alami yang dinilai lebih aman dan ramah bagi tubuh dibandingkan antioksidan sintetik (Arisandi et al., 2024).

Desa Cipangeran memiliki potensi sumber daya alam yang belum tergarap optimal, salah satunya adalah tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea L.*). Tanaman ini tumbuh subur di pekarangan warga, namun belum banyak dimanfaatkan secara maksimal. Dari hasil observasi dan diskusi dengan warga dan kader desa, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami potensi bunga telang sebagai sumber antioksidan alami (Silawarti & Adhyaksa, 2023). Bunga telang masih sebatas dikenal sebagai tanaman hias, belum menjadi bagian dari upaya kesehatan mandiri ataupun pengembangan ekonomi lokal (Sabrina et al., 2025).

Bunga telang mengandung senyawa flavonoid, antosianin, dan berbagai antioksidan yang berperan dalam menangkalkan radikal bebas dan menjaga kesehatan tubuh melalui studi penelitian awal secara skrining fitokimia

bahwa telang yang dibudidayakan di Desa Cipangeran positif mengandung flavonoid (Huar & Rumaseuw, 2025). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal, pewarna alami, serta bahan baku dalam produk kesehatan dan kosmetik (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan manfaat ilmiah serta teknik pengolahan bunga telang kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan mereka (Ansori et al., 2023; Rahmadani et al., 2024).

Pada tahun 2024 Universitas Santo Borromeus (USTB) telah bekerja sama dengan Kecamatan Saguling terkait dengan penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut mahasiswa program studi S1 Keperawatan USTB telah melakukan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik khususnya di Desa Cipangeran. KKN ini diadakan dengan tujuan agar mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan kepada masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh mahasiswa di Desa Cipangeran adalah masyarakat banyak menderita penyakit kronis yaitu penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi (Sihombing et al., 2025). Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa melaksanakan Program Sosialisasi Budidaya Pemanfaatan Bunga Telang untuk Hipertensi kepada para kader posyandu dan masyarakat Desa Cipangeran. Hasil dari sosialisasi ini kader dan masyarakat Desa Cipangeran berhasil membudidayakan bunga telang varian biru dan varian ungu muda. Kedua varian bunga telang ini dibudidayakan di dua lokasi yaitu pekarangan rumah warga dan lahan BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) di Kecamatan Saguling. Masyarakat Desa Cipangeran telah panen bunga telang hasil budidaya yang dijadikan pewarna alami untuk produk olahan pangan dan minuman herbal (Irawati et al., 2023).

Melalui kegiatan diseminasi ilmiah dan workshop, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi tentang manfaat bunga telang sebagai antioksidan alami serta pelatihan pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal yang sehat dan bernilai ekonomis. Selain meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi tanaman lokal, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis herbal secara mandiri. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Cipangeran melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bunga telang sebagai sumber antioksidan alami, sekaligus mendukung penguatan ekonomi berbasis potensi lokal.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Senin, 21 Juli 2025, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan untuk memberikan pemahaman teoritis, praktik langsung (*workshop*) untuk melatih keterampilan, observasi untuk menilai kemampuan peserta, serta wawancara untuk menggali respon, tantangan, dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui pretest–posttest serta secara kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri atas perangkat desa, kader posyandu, dan ibu rumah tangga. Mereka dipilih karena telah terlibat dalam kegiatan budidaya bunga telang secara tradisional dan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Kegiatan ini melibatkan tiga narasumber yang berasal dari bidang farmasi, ilmu gizi, dan kewirausahaan, serta didukung oleh dosen pendamping dan lima mahasiswa. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini mencakup survei lapangan, observasi awal, koordinasi dengan aparat desa, penyusunan materi, serta persiapan instrumen evaluasi dan bahan pelatihan (bunga telang kering, rempah-rempah, alat timbang, dan peralatan olahan sederhana).

### 2. Tahap Kegiatan Inti

Tahap ini terdiri atas dua sesi utama, yaitu: (a) Penyuluhan dan diseminasi ilmiah mengenai kandungan bunga telang, mekanisme kerja antioksidan dalam tubuh, serta potensi pengembangan produk herbal. Sesi ini diawali dengan pre-test dan ditutup dengan post-test, dan (b) Workshop pengolahan bunga telang menjadi teh rempah herbal, dipandu oleh narasumber dengan melibatkan peserta secara aktif.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Beberapa instrumen yang digunakan antara lain:

- a. Pretest dan Posttest, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait manfaat bunga telang dan konsep dasar antioksidan.
- b. Observasi langsung, untuk menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan proses pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal.
- c. Wawancara, untuk menggali respon peserta, persepsi mereka terhadap kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut dalam memanfaatkan bunga telang.

Pendampingan pasca kegiatan, dilakukan secara langsung maupun daring, untuk memastikan keberlanjutan inisiatif peserta, termasuk rencana pembentukan kelompok usaha kecil berbasis produk telang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama aparat desa, kader posyandu, dan kelompok ibu rumah tangga. Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang dilengkapi dengan gambar dan hasil penelitian, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa pretest–posttest, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Selain itu, bahan praktik seperti bunga telang kering, rempah-rempah, serta alat sederhana untuk peracikan minuman juga telah dipersiapkan. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh adalah ketersediaan modul penyuluhan dan kesiapan logistik pelatihan, sehingga kegiatan inti dapat berjalan sesuai rencana.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Inti

#### a. Diseminasi Ilmiah

Sesi ini diikuti oleh 20 peserta dengan latar belakang perangkat desa, kader posyandu, dan ibu rumah tangga. Pretest menunjukkan mayoritas peserta hanya mengenal bunga telang sebagai tanaman hias. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan skor pemahaman sebesar 43% (dari 57% menjadi 100%). Peserta mulai memahami bahwa bunga telang mengandung flavonoid dan antosianin yang bermanfaat mencegah penyakit degeneratif dan dapat diolah menjadi produk herbal (Handito et al., 2022; Wulandari et al., 2025). Proses kegiatan diseminasi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sesi Diseminasi

#### b. Workshop Pengolahan Bunga Telang

Pada sesi praktik, peserta dilatih meracik teh rempah telang dengan kombinasi jahe, kayu manis, cengkeh, dan gula batu. Seluruh peserta mampu mengikuti langkah pembuatan dengan baik, bahkan beberapa mendokumentasikan proses untuk dipraktikkan kembali di rumah. Hasil yang terlihat adalah keterampilan dasar pengolahan berhasil

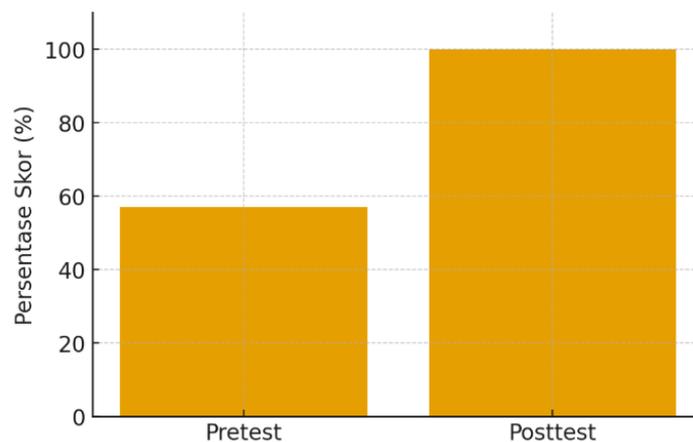
dikuasai 100% peserta, dengan sebagian menunjukkan minat menjadikan produk ini sebagai usaha kecil (Ruswanto et al., 2024).

c. Materi Potensi Ekonomi

Peserta diperkenalkan strategi pemasaran digital sederhana melalui media sosial, grup WhatsApp, dan pameran desa. Selain itu, diberikan contoh perhitungan keuntungan sederhana agar mereka memahami prospek usaha skala UMKM (Djamal et al., 2024). Dari diskusi, muncul ketertarikan untuk membentuk kelompok usaha bersama berbasis produk telang.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan pretest, rata-rata pemahaman awal peserta tentang manfaat bunga telang hanya sebesar 57%. Setelah mengikuti penyuluhan, skor posttest meningkat menjadi 100%, atau terjadi kenaikan 43%. Observasi praktik memperlihatkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan pengolahan teh rempah telang secara mandiri dengan langkah yang benar. Sementara itu, hasil wawancara menegaskan bahwa sebagian besar peserta tidak hanya memahami manfaat bunga telang, tetapi juga termotivasi untuk menjadikannya produk usaha skala kecil. Grafik perbandingan pretest dan posttest semakin memperkuat bukti adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

### 4. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini meliputi keterbatasan alat produksi dalam jumlah besar, kesulitan dalam mendesain label produk, serta rendahnya kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk secara daring. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan solusi dengan melibatkan pemuda desa dalam mendukung promosi digital serta memberikan pelatihan desain sederhana agar peserta mampu membuat

label produk yang menarik. Kegiatan ini berhasil mengubah pola pikir masyarakat terhadap bunga telang, dari sekadar tanaman hias menjadi komoditas bernilai kesehatan dan ekonomi. Dampak yang terlihat antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik peserta, serta munculnya inisiatif membentuk kelompok usaha kecil. Harapannya, produk berbahan dasar bunga telang dapat menjadi identitas lokal yang mendukung gaya hidup sehat sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat berbasis herbal.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui diseminasi ilmiah dan workshop pengolahan bunga telang di Desa Cipangeran telah memberikan dampak positif yang nyata. Masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat bunga telang sebagai sumber antioksidan alami, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi berbagai produk bernilai guna dan ekonomi, seperti teh rempah telang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta melalui uji *pretest* skor 57% dan *posttest* skor 100%, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik pengolahan dan pengemasan produk secara mandiri. Lebih dari itu, kegiatan ini juga memicu inisiatif warga untuk membentuk kelompok usaha kecil berbasis produk lokal, yang diharapkan dapat menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengalaman dan hasil kegiatan, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala, terutama dengan pendekatan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam pada aspek pemasaran digital, pengurusan izin edar, serta diversifikasi produk herbal berbasis telang. Pendampingan berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk menjaga motivasi masyarakat serta memastikan keberlanjutan usaha produk telang. Dukungan dari perangkat desa, lembaga pendidikan dan pihak swasta menjadi kunci untuk memperluas dampak kegiatan ini dalam jangka panjang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Santo Borromeus yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, tim penulis juga berterima kasih kepada perangkat desa, kader posyandu dan masyarakat Desa Cipangeran yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diseminasi ilmiah dan workshop ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, S., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal” Jelang Tea” Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kampung Siba Klasik Dan Sebagai Peningkat Immunitas Tubuh. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(1), 87–95.
- Amaliah, S., & Yuliawati, K. M. (2022). Studi Literatur Aktivitas Antioksidan Ragam Senyawa Antosianin dalam Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) serta Aktivitas Farmakolginya terhadap Penyakit Diabetes Melitus. *Journal Pharmacy*, 2(2), 1–11.
- Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A’yun, A. Q., & Lestari, I. P. (2023). Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2026–2034.
- Arisandi, D., Muhammad Taufiq Abadi, A., & Farmawati, I. (2024). *Pemberdayaan perempuan desa melalui budidaya tanaman herbal: Studi kasus bunga telang*. Ruang Aksara Media. <http://repository.uingusdur.ac.id/1048/>
- Dianti, F., Fadillah, A. N., Cahayati, F. N., Nuraini, F., & Cahyani, N. D. (2025). Inovasi Pemasaran Produk Bunga Telang Kering Kelompok Tani Setaria. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 2(3), 111–115.
- Djamal, N., Ibnu, F., Fajriansyah, H., Nirwandi, A. T., Firdaus, A. A., Galuh, C., Salsadilla, S., Balqies, R. F., & Syawal, M. R. (2024). Promosi UMKM Minuman Bunga Telang Desa Panggung Rawi Berbasis Digital Marketing. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 229–233. <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/article/view/40>
- Falya, Y., Pratama, S. P. S. P., Liu, L. D., Syafiq, M. F., Mulyani, A., & Suharyani, I. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMAN 5 Cirebon Terhadap Bunga Telang (*Clitoria ternatea*, L) Sebagai Minuman Kesehatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–43.
- Handito, D., Basuki, E., Saloko, S., Dwikasari, L. G., & Triani, E. (2022). Analisis komposisi bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai antioksidan alami pada produk pangan. *Prosiding Saintek*, 4, 64–70.
- Hidayati, R., Restapaty, R., & Sayakti, P. I. (2021). Pemberian Edukasi Bahaya Radikal Bebas melalui Pengolahan Minuman Kesehatan Lidah Buaya pada Penghuni Rumah Yatim Ar-Rohmah Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–176.
- Huar, S. L., & Rumaseuw, E. S. (2025). Macroscopic, Microscopic, And Phytochemical Screening Identification Of Blue And Light Purple Variants Of *Clitoria ternatea*, L. Flowers. *Jurnal Farmasi Galenika*, 12(1), 11–23.
- Irawati, T., Maharani, N., Winahyu, N., Jafar, I. I., & Sanipah, S. (2023). Edukasi Potensi Bunga Telang sebagai Pewarna Alami di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 210–215.
- Ma’ruf, A., Safitri, E., Pertiwi, F. D., Ningtias, R. Y., Trisnawati, D., Rezaldi, F., Kusumiyati, K., & Andayaningsih, P. (2022). Produk Bioteknologi Farmasi Berupa Sabun Mandi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Antifungi *Candida albicans*. *Jurnal Pertanian*, 13(2), 78–84.
- Pujiyanti, A. S., & Ilmi, A. N. (2025). Potensi Antioksidan Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Minuman Fungsional. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 7(2), 258–269.
- Rahmadani, T., Setiani, S., Cahyani, P. I. G., Rastanti, H., & Putra, A. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Teh Dan Permen Dari Bunga Telang Pada Ibu-Ibu PKK Dusun Losari Desa Kwangsari Jumapolo Karanganyar. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27.

- Ruswanto, R., Ismail, M., Wahdah, L., Nasipah, A., Sarah, A., & Novitasari, S. (2024). Pemanfaatan Bunga Telang Sebagai Teh Herbal Untuk Kesehatan Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(5), 4223–4232.
- Sabrina, S., Jannah, R., Hariani, M., Vitrianingsih, Y., Chasanah, U., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2025). Eksplorasi Tanaman Bunga Telang pada Asrama Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumokembangsri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, *2*(1), 84–91.
- Sari, I. M., Sari, K. N., Prawanto, A., Hamka, M. S., Nafsiyah, I., & Ansiska, P. (2024). Bunga Telang sebagai Solusi Kuliner dan Kesehatan untuk Pemberdayaan dan Pembangunan Desa. *Insight Mediatama*. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/148>
- Sihombing, F., Barus, L. S., Prasetyaningrum, W., Murtiningsih, M., & Zulkarnain, Z. (2025). Improving Health Literacy of Elderly Posyandu Cadres: Hypertension Education in RW 04 Cipangeran Village. *Jurnal Sentra Pengabdian*, *1*(1), Article 1. <https://doi.org/10.33867/JSP.609>
- Silawarti, P. A. K., & Adhyaksa, I. N. M. P. (2023). Potensi Aktivitas dari Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Antioksidan Alami dalam Bentuk Sediaan Tablet Effervescent. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, *2*, 196–208. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/wsnf/article/view/638>
- Wulandari, M., Nuryanti, S. D., Estiningsih, D., & Kusumawardani, N. (2025). Uji Parameter Standarisasi dan Aktifitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Dari Kebun Tanaman Obat Farmasi Universitas Ata Yogyakarta dengan Metode DPPH. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, *8*(2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/INPHARNMED/article/view/4984>